

Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum Weight*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia

Dartiana¹, Suaib Maryam², Atika³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Universitas Kurnia Jaya Persada

Email: ^{1*} dartiana6@gmail.com, ² m2mawrds@gmail.com, ³ Atikalembangg@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dartiana6@gmail.com

Article History:

Received May 19th, 2025

Accepted Jul 6th, 2025

Published Jul 7th, 2025

Abstrak

Penyakit asam urat merupakan suatu penyakit yang timbul akibat tingginya kadar asam urat di dalam darah, apabila dibiarkan akan menimbulkan komplikasi seperti batu ginjal, penyakit radang sendi, dan gagal ginjal, jari kaki serta gangguan pada saluran kemih. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat darah di antaranya melalui terapi terapi nonfarmakologis dengan menggunakan tanaman herbal yaitu daun salam (*Syzygium Polyanthum Weight*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Responden dalam penelitian ini adalah pasien lansia yang menderita asam urat sejumlah 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata kadar asam urat sebelum diberikan intervensi rebusan daun salam adalah 8,0 mg/dL dengan asam urat minimum 6,1 mg/dL dan maksimum 12,9 mg/dL. Sedangkan rerata kadar asam urat setelah diberikan intervensi rebusan daun salam rata-rata 7,0 mg/dL dengan asam urat minimum 5,2 mg/dL dan maksimum 10,5 mg/dL. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan nilai *p value* 0,000 dimana hasil tersebut kurang dari 0,05 rerata selisih kadar asam urat 1,0 mg/dL. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimen one group pretest-posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian rebusan daun salam pada penurunan kadar asam urat pada lansia.

Kata Kunci : Asam Urat, Rebusan Daun Salam, Lansia

Abstract

Gout is a disease that arises due to high levels of uric acid in the blood, if left untreated it will cause complications such as kidney stones, arthritis, and kidney failure, toes and urinary tract disorders. One of the efforts that can be made to reduce blood uric acid levels is through non-pharmacological therapy using herbal plants, namely bay leaves (*Syzygium Polyanthum Weight*). The purpose of this study was to determine the effect of giving boiled bay leaves on reducing uric acid levels in the elderly. Respondents in this study were 32 elderly patients suffering from gout. The results showed that the average uric acid level before being given bay leaf decoction intervention was 8.0 mg / dL with a minimum uric acid of 6.1 mg / dL and a maximum of 12.9 mg / dL. While the average uric acid level after being given bay leaf decoction intervention was an average of 7.0 mg / dL with a minimum uric acid of 5.2 mg / dL and a maximum of 10.5 mg / dL. The results of the study showed that there was an effect of giving boiled bay leaves on reducing uric acid levels in the elderly with a *p value* of 0.000 where the results were less than 0.05, the average difference in uric acid levels was 1.0 mg/dL. The type of research used in this study was quantitative research with a quasi-experimental one group pretest-posttest research design. The results of this study showed that there was a significant effect of giving boiled bay leaves on reducing uric acid levels in the elderly.

Keywords: Uric Acid, Boiled bay leaves, Elderly

1. PENDAHULUAN

Penyakit asam urat merupakan suatu penyakit yang timbul akibat tingginya kadar asam urat di dalam darah, apabila dibiarkan akan menimbulkan komplikasi seperti batu ginjal, penyakit radang sendi, dan gagal ginjal, jari kaki serta gangguan pada saluran kemih [1]. Menurut World Health Organization prevalensi penyakit asam urat di dunia terjadi sebanyak 34,2%. Penyakit asam urat biasanya terjadi di Negara maju seperti Amerika sebesar 26,3% dari total penduduknya [2]. Di negara Indonesia sendiri prevalensi asam urat semakin meningkat pada tahun 2018 yaitu umur 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,1%, umur 55-64 tahun 15,5%, umur 65-74 tahun 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitu mencapai sebanyak 18,9% [3].

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan dasar Indonesia pada tahun 2018, penyebaran penyakit asam urat terjadi sebanyak 7,3% dan yang paling menonjol adalah di Aceh 13,3% sedangkan di Jawa Timur 6,7% [3]. Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 melalui dinas kesehatan menyebutkan bahwa penyakit pada sistem sendi (asam urat) menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbanyak di laporkan dari keseluruhan puskesmas. Dan data prevalensi penyakit asam urat yang di dapatkan sebanyak 22,5% [4].

Dampak yang muncul akibat penumpukan asam urat ini yaitu peradangan dan dapat merusak jaringan hingga akhirnya menimbulkan rasa sakit pada sendi saat digerakkan, pembengkakan, jari-jari tangan terasa kaku hingga mengganggu pekerjaan aktivitas hari-hari. Pada kasus yang parah, seseorang bisa mengalami benjolan-benjolan yang timbul disekujur tubuh. Kemudian benjolan tersebut pecah dan membuat luka yang besar dan menyebabkan rasa yang sangat sakit dan nyeri. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan bahaya lebih besar, sehingga dibutuhkan penatalaksanaan farmakologi maupun non farmakologi [5].

Penderita asam urat di Indonesia hanya 24 % yang pergi ke dokter, sedangkan 71 % cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual [6]. Penderita asam urat lebih memilih untuk mengkonsumsi obat modern yang dijual dipasaran karena dianggap lebih terpercaya dalam proses penyembuhan terutama dalam mengatasi nyeri akibat asam urat. Padahal, meski telah lama digunakan dan dipercaya aman bukan berarti tidak memiliki potensi untuk menyebabkan efek samping jika dikonsumsi secara terus-menerus [1]. World Health Organization merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit sebagai penatalaksanaan non farmakologi. Obat tradisional termasuk tanaman herbal merupakan alternative pilihan yang dinilai lebih aman dibandingkan obat modern [7].

Daun salam (*Syzygium Polyanthum Weight*) merupakan tanaman herbal yang mengandung minyak atsiri sebesar 0,05% bersifat antibakteri dan beraromah gurih. Selain itu daun salam juga dapat dijadikan peluruh kencing (diuretik) dan penghilang nyeri (analgesik). Kandungan diuretik yang ada pada daun salam dapat memperbanyak produksi *urine* sehingga dapat menurunkan kadar asam urat [8]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa penghilangan etanol dari daun salam dapat menurunkan kadar korosif urat dalam darah yang didukung oleh adanya kandungan flavonoid yang terkandung di dalamnya dan memiliki sifat menenangkan [9]. Begitu pula hasil penelitian lain bahwa pemberian rebusan daun salam sangat efektif terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia [10].

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan penderita asam urat berdasarkan kunjungan pasien di wilayah Puskesmas Wara Utara Kota pada bulan januari sampai dengan bulan mei yang berjumlah 40 lansia. Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*

weight) terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimen one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan 29 Juli 2023 di wilayah Puskesmas Wara Utara Kota. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia penderita asam urat di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota berdasarkan kunjungan pasien pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei yang berjumlah 40 lansia. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita asam urat berusia di atas 60 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota dan tidak mengonsumsi obat penurun kadar asam urat. Proses pengumpulan data dimulai dengan pengukuran asam urat pada lansia penderita asam urat, dilanjutkan dengan edukasi mengenai pemberian rebusan daun salam dan dilanjutkan intervensi selama 1 minggu dengan frekuensi 2 kali sehari. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi standar operasional prosedur dengan pengukuran asam urat menggunakan Easy Touch GCU. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dengan program SPSS 26. Pengolahan data melalui tahap: *editing, coding, scoring, entry data, cleaning dan tabulating*. Penelitian ini dinyatakan layak sesuai ijin penelitian 162/IKB-KJP/LPPM/P/VI/2023 berdasarkan oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Kurnia Jaya Persada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

3.1.1.1 Karakteristik Responden

Distribusi *Frekuensi* Responden Lansia Penderita Asam Urat Di Wilayah Puskesmas Wara Utara Kota Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Jenis Kelamin Yaitu Sebagai Berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Jenis Kelamin

Karakteristik Frekuensi (N=32) Presentasi (%)		
Umur		
60-65	21	65,6
66-70	6	18,8
71-75	4	12,5
76-80	1	3,1
Pendidikan		
SD	23	71,9
SMP	7	21,9
SMA	2	6,3

Karakteristik Frekuensi (N=32) Presentasi (%)		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	28,1
Perempuan	23	71,9
Total	32	100,0

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan umur mayoritas responden berada dalam rentang umur 60-65 tahun sejumlah 21 orang (65,6%), tingkat pendidikan responden rata-rata merupakan lulusan SD sejumlah 23 orang (71,9%) dan berdasarkan jenis kelamin responden rata-rata rata-rata perempuan sejumlah 23 orang (71,9%).

3.1.1.2 Deskripsi Kadar Asam Urat Sebelum dan Setelah di Berikan Rebusan Daun Salam di wilayah Puskesmas Wara Utara Kota

Tabel 2. Distribusi Kadar Asam Urat Responden Sebelum dan Setelah di Berikan Rebusan Daun Salam

Kadar Asam Urat	Sebelum	Sesudah
Mean	8,0594	7,0469
Minimum	6,10	5,20
Maksimum	12,90	10,50

Tabel 2 diatas menunjukkan rerata kadar asam urat responden sebelum diberikan rebusan daun salam yaitu 8,0 mg/dL dengan nilai minimum 6,1 mg/dL dan nilai maksimum 12,9 mg/dL. Sedangkan sesudah diberikan rebusan daun salam yaitu 7,0 mg/dL dengan nilai minimum 5,2 mg/dL dan nilai maksimum 10,5 mg/dL.

3.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia di wilayah Puskesmas Wara Utara Kota

Variabel	Pengukuran	Mean	Mean Selisih	95% Confidence Interval of the Difference		P value
				Lower	Upper	
Kadar AsamUrut	Pre-test	8,0594	1,0438	0,6985	1,3889	0,000
	Post-test	7,0156				

Keterangan : Uji Sampel Berpasangan (*Paired T-Test*)

Tabel 3 menunjukkan terdapat pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan hasil p value 0,000 dimana hasil tersebut < 0,05 dengan rerata selisih kadar asam urat 1,0 mg/dL.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh rentang umur 60-65 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan peningkatan kadar asam urat. Seperti diungkapkan oleh Theodore Fields, MD, profesor dan ahli sendi yang mengatakan bahwa semakin tua seseorang, risiko menderita asam urat akan semakin besar. Pasalnya, usia yang menua berarti fungsi ginjal juga menurun. Hal ini berakibat pada kadar asam urat yang bertambah [11].

Responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan lulusan SD sebanyak 23 orang. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa) sehingga pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang [12]. Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang untuk memahami proses dari penyakit gout arthritis, sehingga responden tidak terlalu memahami proses dari penyakit gout arthritis. Salah satunya responden tidak terlalu memahami cara pencegahan pencegahan penyakit gout arthritis, karena kurangnya informasi tentang gout arthritis [13].

Jenis kelamin pada penelitian di dominasi oleh lansia perempuan sebanyak 23 orang. Perempuan yang memasuki usia lanjut dan telah mengalami menopause mempunyai kemungkinan besar mengalami hiperurisemia hal ini karena berkurangnya hormon estrogen [14]. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian lain bahwa pada lansia perempuan kebanyakan sudah menopause dimana terjadi penurunan kadar estrogen. Kadar estrogen yang berkurang akan menurunkan fungsi urikosurik, sehingga kadar asam urat meningkat [15].

3.2.2 Kadar Asam Urat Lansia Sebelum dan Setelah di Berikan Rebusan Daun Salam

Hasil penelitian ini menunjukkan rerata kadar asam urat responden sebelum diberikan rebusan daun salam yaitu 8,0 mg/dL dengan nilai minimum 6,1 mg/dL dan nilai maksimum 12,9 mg/dL. Sedangkan sesudah diberikan rebusan daun salam yaitu 7,0 mg/dL dengan nilai minimum 5,2 mg/dL dan nilai maksimum 10,5 mg/dL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana menunjukkan rerata kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam 9.00 dan rerata kadar asam urat sesudah diberikan rebusan daun salam 4.00 [16]. Begitu pula dalam penelitian lain didapatkan data bahwa rerata kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam 8.50 dan rerata kadar asam urat setelah diberikan rebusan daun salam 6.31[17].

Daun salam memiliki kandungan senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tanin dan flavonoid. Minyak atsiri dengan kandungan minyak sitrat dan eugenol yang bersifat anti bakteri dan beraroma gurih. Tanin memiliki kemampuan mereduksi dan berperan penting dalam menyerap dan menetralkan radikal bebas dan dekomposisi peroksida dan Flavonoid dapat menghambat enzim xantin oksidase yang berfungsi menghambat pembentukan asam urat. secara tradisional daun salam dapat digunakan sebagai obat untuk mengatasi asam urat [18]. Dalam penelitian dikatakan bahwa daun salam sebagai antioksidan yang berfungsi sebagai

peluruh kencing (diuretik) yang mampu memperbanyak produksi urine pada tubuh sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah melalui urine [19].

3.2.3 Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik Paired Samples T-Test diperoleh p value 0,000 dengan rerata selisih kadar asam urat 1,0 mg/dL, sehingga hal ini dapat disimpulkan rebusan daun salam memberikan pengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan terdapat pengaruh daun salam terhadap penurunan asam urat pada lansia dengan p value 0,001 dengan selisih -2,51 [10]. Begitu pula hasil penelitian lainnya didapatkan bahwa terdapat pengaruh daun salam terhadap penurunan asam urat dengan p-value 0,009 [20].

Hasil penelitian ini didapatkan perbedaan kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam dengan nilai rerata kadar asam urat 8,0 mg/dL dan setelah diberikan rebusan daun salam nilai rerata kadar asam 7,0 mg/dL. Metode pemberian daun salam yaitu daun salam sebanyak 10 lembar yang masih segar diambil dari bagian daun yang berada di urutan ke-3 dari pucuknya sampai ke 5 masing-masing 2 sisi, air 400 ml, direbus dengan api sedang sampai mendidih \pm 10 Menit dengan menyisahkan air rebusan sebanyak 200 ml atau setara dengan 1 gelas air, diminum pagi hari sebelum makan dan dilakukan selama 7 hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan setelah pemberian rebusan daun salam pada pasien *gout arthrititis* dengan lama pemberian 7 hari sebanyak 2 kali dalam sehari berjumlah 150 ml setiap kali minum [8]. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dari metode pemberian namun sama-sama memberikan perubahan sebelum dan setelah pemberian rebusan daun salam [18].

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa jika kadar asam urat melebihi dari batas normal maka dikategorikan hiperurisemia, dimana kondisi ini sangat berpotensi terjadinya arthiritis gout. *Arthritis Gout* atau penyakit asam urat muncul sebagai serangan peradangan pada sendi yang timbul berulang-ulang dengan gejala khas yaitu serangan akut biasanya bersifat monoarticular (menyerang satu sendi saja) dengan gejala pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, panas dan gangguan gerak dari sendi yang terjadi secara mendadak terutama terjadi di malam hari atau pagi hari [8].

Oleh karena itu pentingnya pencegahan dalam menangani peningkatan kadar asam urat dalam darah baik secara dengan pengobatan medis maupun pengobatan tradisional salah satunya penggunaan rebusan daun salam, namun keberhasilan pengobatan ini kembali kepatuhan pasien dan dukungan keluarga dalam menjalankan pola hidup sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Wara Utara Kota dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh rentang umur 60-65 tahun sejumlah 21 orang (65,6%), tingkat pendidikan responden rata-rata merupakan lulusan SD sejumlah 23 orang (71,9%) dan berdasarkan jenis kelamin responden rata-rata rata-rata perempuan sejumlah 23 orang (71,9%). Berdasarkan rerata kadar asam urat responden sebelum diberikan rebusan daun salam yaitu 8,0 mg/dL dan setelah 7,0 mg/dL. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat

pada lansia dengan hasil p value 0,000 ($< 0,05$) dengan rerata selisih kadar asam urat 1,0 mg/dL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kurnia Jaya Persada yang telah membantu proses administrasi penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan dan semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memfasilitasi proses penelitian dan penerbitan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Puskesmas Wara Utara Kota, Kader-kader Posyandu Wilayah Wara Utara Kota dan teman sejawat yang membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. W. Ariyanti and N. J. D. Cahyani, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Pustu Jasem - Ngoro Mojokerto," *Medica Majapahit*, vol. 12, no. 2, pp. 39–47, 2020.
- [2] M. Dehlin, L. Jacobsson, and E. Roddy, "Global epidemiology of gout: prevalence, incidence, treatment patterns and risk factors," *Nat. Rev. Rheumatol.*, vol. 16, no. 7, pp. 380–390, 2020, doi: 10.1038/s41584-020-0441-1.
- [3] Riskesdas, *Lembaga Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*, vol. 110, no. 9. 2018. [Online]. Available: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- [4] Kementerian Kesehatan RI, "KEMENKES RI-Asam Urat," *Perpust. Kementeri. Kesehat. Indones.*, pp. 1–23, 2023.
- [5] R. Marlinda and D. Putri, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout," *J. Kesehat. Saintika Meditory*, vol. 2, no. 1, pp. 62–70, 2019.
- [6] R. A. Irot, A. E. Manampiring, and N. H. Kapantow, "Apakah Status Gizi, Asupan Protein, dan Asupan Vitamin C berhubungan dengan Kadar Asam Urat," *J. Public Health (Bangkok)*, vol. 2, no. 1, pp. 7–13, 2021.
- [7] N. S. Shofiah Sumayyah, "Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya." *Majalah Farmasetika, Sumedang*, 2017. doi: e-ISSN : 2528-0031.
- [8] V. A. Khoirunnisa and D. Retnaningsih, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Sempu Kec. Limpung Kab. Batang," *J. Ners Widya Husasda*, vol. 32, pp. 1–10, 2020.
- [9] V. Z. L. P. Ndede, W. Oroh, and H. Bidjuni, "Gout Arthritis Di Wilayah Kerja," *E-Jurnal Keperawatan*, vol. 7, 2019.
- [10] Widiyono and A. Aryani, "Pengaruh Terapi Herbal Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat : Review Literatur," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 13, no. 2, pp. 10–16, 2020.
- [11] Dian Faqih, Ainul Yaqin Salam, and Grido Handoko Sriyono, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kadar Asam Urat," *J. Ris. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 146–156, 2023, doi: 10.55606/jurrikes.v2i2.1749.

- [12] P. Keperawatan, "Ilmu Keperawatan Dasar I S1 Keperawatan FIKES UMM," pp. 1–9, 2014.
- [13] A. M. . Songgigilan, I. Rumengan, and R. Kundre, "Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Ranotana Weru," *J. Keperawatan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.35790/jkp.v7i1.24325.
- [14] P. , E. S. Suryagustina, "Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia," *Din. Kesehat. J. Kebidanan dan Keperawatan* , vol. 13, no. 1, pp. 22–34, 2022, doi: 10.33859/dksm.v13i1.830.
- [15] L. N. Rosiska Pangestu, Abu Bakar, "Status Menopause Dapat Meningkatkan Kadar Asam Urat (Exploring The Experience Of The Nurse Cheaf Carrying Out Management Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan , Universitas Airlangga Correspondent author : rosiska.pangestu-2015@fkip.unair.ac.id," *J. ners community*, vol. 10, no. November, p. Hal. 140-156, 2019.
- [16] P. D. Setianingrum, "Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap penurunan Kadar Asam Urat Padapenderita Asam Urat Di Dusun Kadisorodesa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy Tahun 2017," *J. Kesehat.*, vol. 7621, no. 1, pp. 12–23, 2019, doi: 10.23917/jk.v0i1.7594.
- [17] D. Yankusuma and P. Putri, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Di Desa Malangaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar," *KOSALA J. Ilmu Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 90–96, 2016, doi: 10.37831/jik.v4i1.89.
- [18] P. P. Patyawargana and M. Falah, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Literarure Review," *Healthc. Nurs. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 47–51, 2021, doi: 10.35568/healthcare.v3i1.1097.
- [19] Y. S. Wati, Komaria Susanti, and Ika Permana Sari, "Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Puskesmas Rejosari Pekanbaru," *Al-Asalmiya Nurs. J. Ilmu Keperawatan (Journal Nurs. Sci.*, vol. 11, no. 1, pp. 125–133, 2022, doi: 10.35328/keperawatan.v11i1.2139.
- [20] H. Rasni, F. Kurdi, L. A. Luky, P. A. Warsito, and I. Rosyida, "Pengaruh Pemberian Terapi Komplementer Obat Herbal Seduhan Daun Salam (Eugrnia Polyantha Wight) Terhadap Kadar Asam Urat Lansia," *J. Med. Karya Ilm. Kesehat.*, vol. 7, no. 2, p. 11, 2022, doi: 10.35728/jmkik.v7i2.1011.